



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 2, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024  
 Reviewed : 01/05/2024  
 Accepted : 12/05/2024  
 Published : 16/05/2024

**Pebri Ester Jelita Dohare<sup>1</sup>**  
**Rio Parsaoran**  
**Napitupulu<sup>2</sup>**  
**Theresia Monika**  
**Siahaan<sup>3</sup>**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V UPTD SD NEGERI 122365**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Kelas V UPTD Sd Negeri 122365 Jalan Ade Irma. Metode penelitian One Group Pretest-Posttest Design ini dilakukan terhadap satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan hendak dicapai, yaitu menguji dalam pembelajaran subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kelas V UPTD SD Negeri 122365 Jalan Ade Irma yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yaitu Pretest dan Posttest, Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick*. Berdasarkan Uji-t score digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan kategori yang telah ditentukan maka diperoleh Uji-t score 0,05 dengan kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya kelas V UPTD Sd Negeri 122365 Jalan Ade Irma. Maka berdasarkan hasil Uji-t score  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh Model *Talking Stick* yang signifikan terhadap hasil belajar pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Kelas V UPTD Sd Negeri 122365 Jalan Ade Irma

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Belajar Siswa

**Abstact**

This research aims to see the influence of the Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Theme 6 Heat and Its Transfer in Class V UPTD Sd Negeri 122365 Jalan Ade Irma. The One Group Pretest-Posttest Design research method was carried out on one class without a control class. This research is adapted to the objectives to be achieved, namely testing in learning subtheme 2 Heat Transfer Around Us. The sampling carried out in this research was carried out in a simple way because the sampling of sample members from the population was carried out randomly without paying attention to the equality that existed in the population. So the sample in this research was Class V UPTD of SD Negeri 122365 Jalan Ade Irma, totaling 20 people. This research used data collection tools, namely Pretest and Posttest. The Pretest was carried out to determine students' abilities and the Posttest was carried out to determine student learning outcomes using the Talking Stick model. Based on the t-test score used to determine the increase in learning outcomes before and after learning with predetermined categories, a t-test score of 0.05 was obtained in the medium category, so it can be concluded that there is an influence of the Talking Stick Model on learning outcomes in Theme 6 Hot And the transfer is for class V UPTD Sd Negeri 122365 Jalan Ade Irma. So based on the results of the t-test, the

<sup>1,2,3</sup>) Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar  
 email: pebridohare@gmail.com<sup>1</sup>, riobonjovio70@gmail.com<sup>2</sup>, theresia.siahaan@uhnp.ac.id<sup>3</sup>.

Ho score is rejected and Ha is accepted, which indicates that there is a significant influence of the Talking Stick Model on learning outcomes in Theme 6 Heat and Its Transfer Class V UPTD Sd Negeri 122365 Jalan Ade Irma

**Keywords:** Learning Model, Talking Stick, Student Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan salah satu upaya dan kunci terpenting untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan berperan dalam pembangunan suatu bangsa yaitu menciptakan generasi cerdas, berwawasan luas, berkualitas, terampil, berkompeten dalam segala bidang dan dapat membuat perubahan bagi bangsa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan usaha sadar guru dalam proses pembelajaran dan kerjasama dalam segala bidang yang berkaitan agar mencapai tujuan pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003. Maka, pendidikan itu harus memiliki suatu perencanaan yang matang, memiliki strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang berilmu, berahklak mulia, produktif, kreatif sesuai dengan karakteristik individu, dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, hal utama yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Belajar suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku.

Salah satu jenjang Pendidikan yang disediakan pemerintah Indonesia adalah Sekolah-sekolah Dasar. Sekolah dasar (SD) menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan. Keberhasilan belajar ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya kemampuan dasar siswa, motivasi belajar siswa, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Pembelajaran yang digunakan saat ini tidak terlepas dari kurikulum 2013 atau sering disebut dengan pembelajaran tematik, Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yaitu kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih bisa menciptakan suasana yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik aktif melibatkan diri dalam keseluruhan baik secara mental maupun secara fisik. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, penggunaan model dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran. tanpa model yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan selama Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada Mei 2023 sampai pada bulan Juli 2023 semester ganjil di UPTD SD Negeri 12365 Pematangsiantar, terdapat masalah pada peserda didik hadapi disaat proses pembelajaran pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 Perpindahan muatan mata Pelajaran Kalor di Sekitar Kita. Sebagian peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah mengamati pembelajaran terlihat bahwa menunjukkan masih banyak peserta didik yang kurang dalam mencapai hasil belajar nya disekolah. Kurang bervariasi dan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah atau pemberian tugas juga peserta didik yang heboh sendiri saat mengerjakan tugas . Peserta didik juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam pematapan tentang materi pendidik juga belum maksimal ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam memahami materi dan kurangnya minat membaca sehingga peserta didik mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Terkadang minat membaca juga masih perlu ditingkatkan sehingga menjadi kendala juga dalam memahami materi. Rendahnya minat dan perhatian peserta didik pada saat pendidik melaksanakan pematapan materi Pelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran IPS Kleas V UPTD SDN 122365 Pematangsiantar

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
----	-------	----------	--------------	------------

1	≥80	Lulus	7	43%
2	≤80	Tidak Lulus	13	57%
Jumlah			20	100%

(Sumber Data : UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar)

Dari tabel di atas di peroleh informasi bahwa KKM pada pembelajaran tematik pada pembelajaran tematik, muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebagai berikut diperoleh informasi bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata Pelajaran tersebut adalah 80.berdasarkan raport bulanan dikelas V UPTD SDN 122365 Pematangsiantar terdapat 7 orang peserta didik yang nilainya diatas KKM (lulus) dan 13 orang peserta didik nilai dibawah KKM (tidak lulus). hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, banyak nya materi pembelajaran yang bersifat hafalan membuat siswa kesulitan memahami konsep materi yang dipelajari. Permasalahan tersebut timbul karena model pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* atau tongkat bicara yaitu tongkat berbicara digunakan untuk memutuskan siapa yang mendapatkan kesempatan berbicara yang dilakukan secara bergiliran sehingga memungkinkan setiap orang untuk memiliki kesempatan berbicara. Model pembelajaran *talking stick* sangat baik digunakan karena model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan menguji kesiapan peserta didik, melatih peserta didik membaca, dan peserta didik akan lebih rajin belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar.”

**METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa data-data dan angka. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Exsperimen Design* menggunakan *One Group Pretest and Posttest*. Rancangan penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dengan memberikan pre-test dan post-test.

Tabel 2. Rancangan *one Group Pretest-posttest design*

Subjek	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas V SDN 122365 Pematangsiantar	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2021:215)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model *talking stick*

X = Perlakuan (*treatment*) model *talking stick*

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) sesudah menggunakan model *talking stick*

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 122365 Ade Irma Suryani, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatar Utara. Bulan April semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Pada uji validitas ini penelitian menggunakan 20 orang siswa kelas V sebagai sampel yang

berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 Kota Pematangsiantar. Dengan Taraf signifikan 5% (0,05) karena sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa, maka  $r_{tabel}$  0,444. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada signifikan 5% maka soal tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Validitas Soal

No Soal	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Soal 2	0,912	0,444	Valid
Soal 3	0,527	0,444	Valid
Soal 4	0,935	0,444	Valid
Soal 5	0,912	0,444	Valid
Soal 6	0,935	0,444	Valid
Soal 7	0,935	0,444	Valid
Soal 8	0,527	0,444	Valid
Soal 9	0,633	0,444	Valid
Soal 10	0,527	0,444	Valid
Soal 11	0,690	0,444	Valid
Soal 12	0,633	0,444	Valid
Soal 13	0,633	0,444	Valid
Soal 14	0,912	0,444	Valid
Soal 15	0,935	0,444	Valid
Soal 16	0,912	0,444	Valid
Soal 17	0,935	0,444	Valid
Soal 18	0,690	0,444	Valid
Soal 19	0,095	0,444	Tidak valid
Soal 20	0,935	0,444	Valid
Soal 21	0,259	0,444	tidak valid
Soal 22	0,067	0,444	tidak valid
Soal 23	0,527	0,444	Valid
Soal 24	0,690	0,444	Valid
Soal 25	0,935	0,444	Valid
Soal 26	0,589	0,444	Valid
Soal 27	0,912	0,444	Valid
Soal 28	0,912	0,444	valid
Soal 29	0,058	0,444	tidak valid
Soal 30	0,935	0,444	Valid
Soal 31	0,685	0,444	Valid
Soal 32	0,527	0,444	Valid
Soal 33	0,308	0,444	tidak valid
Soal 34	0,259	0,444	tidak valid
Soal 35	0,518	0,444	Valid
Soal 36	0,912	0,444	Valid
Soal 37	0,325	0,444	tidak valid
Soal 38	0,690	0,444	Valid
Soal 39	0,935	0,444	Valid
Soal 40	0,935	0,444	Valid

### Uji Reliabilitas

Pada uji Reliabilitas ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 Kota Pematangsiantar. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan

menggunakan Cronbach Alpha yaitu jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 maka data dinyatakan reliabel. Dan jika nilai Cronbach Alpha < 0.60 maka data dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

abel 5. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,965	40

Tabel 5. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	20	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai 0,965. Dengan r tabel sebesar 0,444 dan diperoleh bahwa  $0,965 > 0,444$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut “reliable” dan memenuhi kriteria “reliabilitas tinggi”.

### Uji Tingkat Kesukaran

Pada uji tingkat kesukaran ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 Kota Pematangsiantar. Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Tingka Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,80	Mudah
soal 2	0,70	Sedang
soal 3	0,85	Mudah
soal 4	0,80	Mudah
soal 5	0,85	Mudah
soal 6	0,85	Mudah
soal 7	0,70	Sedang
soal 8	0,85	Mudah
soal 9	0,70	Sedang
soal 10	0,85	Mudah
soal 11	0,85	Mudah
soal 12	0,85	Mudah
soal 13	0,80	Mudah
soal 14	0,85	Mudah
soal 15	0,80	Mudah
soal 16	0,85	Mudah
soal 17	0,85	Mudah
soal 19	0,85	Mudah
soal 22	0,70	Sedang

soal_23	0,85	Mudah
soal_24	0,85	Mudah
soal_25	0,95	Mudah
soal_26	0,80	Mudah
soal_29	0,85	Mudah
soal_30	0,90	Mudah
soal_31	0,70	Sedang
soal_34	0,95	Mudah
soal_35	0,80	Mudah
soal_37	0,85	Mudah
soal_38	0,85	Mudah
soal_39	0,85	Mudah
soal_40	0,85	Mudah
soal_28	0,85	Mudah

Dari pengujian yang dilakukan, di dapatkan bahwa pada instrument terdapat soal memiliki butir 5 soal yang memiliki kriteria sedang dan 28 butir soal yang memiliki kriteria mudah.

**Daya Pembeda**

Pada uji Daya pembeda ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 Kota Pematangsiantar. Berdasarkan perhitungan untuk daya pembeda (DP) pada soal pretest dan posttest maka daya pembeda setiap soal dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Daya Pembeda

Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
Soal_1	0.40	Baik
soal_2	0.60	Baik
soal_3	0.30	Cukup
soal_4	0.40	Baik
soal_5	0.30	Cukup
soal_6	0.30	Cukup
soal_7	0.60	Baik
soal_8	0.30	Cukup
soal_9	0.60	Baik
soal_10	0.30	Cukup
soal_11	0.30	Cukup
soal_12	0.30	Cukup
soal_13	0.40	Baik
soal_14	0.30	Cukup
soal_15	0.40	Baik
soal_16	0.30	Cukup
soal_17	0.30	Cukup
soal_18	0.10	Jelek
soal_19	0.30	Cukup
soal_20	0.10	Jelek
soal_21	-0.20	Jelek
soal_22	0.60	Baik
soal_23	0.30	Cukup
soal_24	0.30	Cukup

Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
soal_25	0.10	Jelek
soal_26	0.40	Baik
soal_27	0.40	Baik
soal_28	0.30	Cukup
soal_29	0.30	Cukup
soal_30	0.20	Cukup
soal_31	0.60	Baik
soal_32	0.20	Cukup
soal_33	0.10	Jelek
soal_34	0.10	Jelek
soal_35	0.40	Baik
soal_36	0.20	Cukup
soal_37	0.30	Cukup
soal_38	0.30	Cukup
soal_39	0.30	Cukup
Soal_40	0.30	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa soal dengan 40 butir soal dimana 33 butir soal memiliki kriteria baik, 3 butir soal memiliki kriteria sedang, 3 butir soal memiliki kriteria buruk, dan 1 butir soal memiliki kriteria cukup.

**Uji t (Hipotesis)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* dengan hasil belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan uji paraid sample t-test dengan bantuan IBM SPSS versi 24 dengan hasil berikut:

Tabel 8. Uji T

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	43.450	9.976	2.231	-48.119	-38.781	-19.478	19	0,000

**Uji T**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	37.25	20	13.856	3.098
Posttest	80.70	20	11.012	2.462

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	20	0,700	001

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-43.450	9.976	2.231	-48.119	-38.781	19.478	19	0,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah 19.478. Untuk uji hipotesis ini jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,478 > 2,093$ ) maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar.

Berdasarkan tabel di atas nilai  $Sig.(2-tailed) < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita Kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar TA 2023/2024.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick* Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.. Model ini juga menekankan aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

**SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan adanya model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita Kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar TA 2023/2024.

Hal ini di buktikan dengan hasil uji t data di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,478 > 2,05954$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan perpindahannya Subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita Kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprilianti, F., Utami, S., & Kaswari. (2015). Penerapan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa (JPPK)*, 4, 1–10.

Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>

Huda Sekolah Dasar Negeri Dengkol, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. *Al Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia*, 3(2), 1–10.

Isnaeni, I., Muhaemin, M., & Hasri, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa



- dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.272>
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 147–161.
- Rofi'ah, N., & Makruf Ahmad. (2020). *talkingstick* Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.